



## Strategik Kepala Sekolah Mengimplementasikan Pembelajaran Kokurikuler Kurikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Atas Samarinda

Agustina Pitriyani<sup>1\*</sup>, Zaenab Hanim<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SMPN 11 Samarinda

Jl. Perjuangan 7, No.55, Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, 75119, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Mulawarman Samarinda

Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, 75119, Indonesia

\* Korespondensi: [agustinapitriyani@gmail.com](mailto:agustinapitriyani@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

### A B S T R A K

#### Histori Artikel

Diterima: 9-10-2023

Direvisi: 17-11-2023

Disetujui: 23-12-2023

#### Keywords:

Principal Strategic; Co-curricular; Merdeka Curriculum

#### Kata kunci:

Strategik Kepala Sekolah; Kokurikuler; Kurikulum Merdeka

*“Merdeka curriculum” co-curricular learning is new learning for the world of education, so all strategies are needed in implementing it. This research aims to explore the principal’s strategy in implementing “merdeka curriculum” co-curricular learning at Samarinda High School. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. Informants were determined using the purposive sampling method and the key informants in this research were the school principal, curriculum area, and teachers. Data collection used three methods, namely observation, interviews, and documentation. The collected data was analysed using an interactive analysis model, through the stages of reduction, presentation and drawing conclusions. The results of the research show that in implementing “merdeka curriculum” co-curricular learning, the principal facilitates teachers to take part in “merdeka curriculum” mentoring and training, explores students’ needs to carry out learning on the Strengthening Pancasila Student Profile Project (P5), and enriches P5 learning materials for students. The school principal’s strategy in implementing merdeka curriculum co-curricular learning can improve the character of students by instilling the six dimensions of the Pancasila student profile in co-curricular learning.*

Pembelajaran kokurikuler kurikulum merdeka merupakan pembelajaran baru bagi dunia pendidikan, maka dibutuhkan segala strategik dalam mengimplementasikannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategik kepala sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran kokurikuler kurikulum merdeka pada Sekolah Menengah Atas Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Informan ditentukan menggunakan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, bidang kurikulum, dan guru. Pengumpulan data menggunakan tiga metode, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif, melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan pembelajaran kokurikuler kurikulum merdeka kepala sekolah memfasilitasi guru untuk mengikuti pendampingan dan pelatihan kurikulum merdeka, mengeksplorasi kebutuhan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan penyayaan materi pembelajaran P5 untuk peserta didik. Strategik kepala sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran kokurikuler kurikulum merdeka mampu meningkatkan karakter peserta didik dengan menanamkan enam dimensi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran kokurikuler.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia terus menerus melakukan berbagai strategik perubahan dan pengembangan sistem pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan membuat berbagai kebijakan. Melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia meluncurkan kebijakan merdeka belajar sebagai salah satu bentuk reformasi pendidikan. Peluncuran kebijakan merdeka belajar diawali dengan program sekolah penggerak. Program Sekolah Penggerak bertindak sebagai katalis dalam mewujudkan cita-cita reformasi pendidikan Indonesia dengan tujuan utama pada pengembangan pengetahuan peserta didik secara menyeluruh melalui enam Profil Pelajar Pancasila. Tujuan program ini adalah untuk menciptakan Indonesia yang lebih maju secara berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui pembentukan Pelajar Pancasila yang memiliki keyakinan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta budi pekerti yang baik, kemampuan berpikir mandiri, kritis, kreatif, kolaboratif, dan memiliki pemahaman yang luas tentang keberagaman global (Kemendikbudristek, 2021).

Ruang lingkup Program Sekolah Penggerak mencakup seluruh kategori sekolah, baik negeri dan swasta, dan pendampingan akan dilakukan selama tiga tahun ajaran kemudian sekolah melanjutkan upaya transformasi secara mandiri. Kemendikbudristek telah memperkenalkan program sekolah penggerak sebagai bagian dari upaya reformasi pendidikan yang menitikberatkan pada perubahan budaya pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya memperhatikan aspek administratif semata, melainkan juga menekankan pentingnya inovasi dan pembelajaran yang difokuskan pada peserta didik. Tujuannya adalah agar pendekatan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan masing-masing peserta didik, dengan harapan menghasilkan output sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022b). Dalam sekolah penggerak, tidak ada yang namanya sekolah unggulan, tidak ada yang mengubah input, tetapi mengubah proses pembelajaran dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (Kemendikbudristek, 2021).

Program sekolah penggerak inilah yang menjadi gerbang menuju upaya pemulihan pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka atau kurikulum yang berorientasi kepada kebutuhan dan tahap kembang peserta didik sesuai dengan karakter setiap peserta didik serta karakteristik lingkungan sekolah. Pada intinya, kurikulum merdeka seharusnya dimulai dengan meningkatkan kompetensi kepala sekolah agar dapat memahami karakteristik dan kemampuan sekolah secara menyeluruh (Angga & Iskandar, 2022). Hal ini karena kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan dan implementasi kurikulum merdeka di sekolahnya, sesuai dengan arahan dari pemerintah pusat.

Kepala sekolah sebagai pemimpin utama dan penentu kebijakan di sekolah dituntut untuk mengadopsi kebijakan kurikulum yang ditetapkan pemerintah guna berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan di bawah kepemimpinannya (Pitriyani et al., 2020). Hal ini mengharuskan kepala sekolah untuk mempertimbangkan, merumuskan, dan melaksanakan strategi kepemimpinannya dengan menyusun kebijakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan sekolah serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan mutu pendidikan (DeMatthews et al., 2021; Dhuey & Smith, 2018). Kepala sekolah perlu mengatur strategi dalam menerapkan kurikulum merdeka agar mencapai tujuan yang diinginkan dalam kebijakan tersebut, yang akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan yang diinginkan oleh pemerintah. Dengan mampu mengatur strategi dengan baik dalam implementasi kurikulum merdeka, kepala sekolah dapat mewujudkan upaya peningkatan mutu pendidikan serta keterkaitan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, implementasi kurikulum merdeka di lembaga pendidikan harus dimulai dengan niat baik (*Bona Voluntas*) dari semua pihak yang terlibat dalam pendidikan yang didukung oleh kinerja yang unggul

(*Bonum Opus*) dari semua lembaga pendidikan, sehingga hasil dari penerapan kurikulum merdeka akan mencapai kesejahteraan bersama (*Bonum Commune*).

Implementasi kurikulum merdeka sedang berlangsung secara bertahap dan tetap membutuhkan bimbingan yang terstruktur bagi sekolah yang ingin mengimplementasikannya. Meskipun demikian, program kurikulum merdeka telah menjadi topik pembicaraan di kalangan peneliti dan pengamat pendidikan. Beberapa peneliti telah mencoba mengidentifikasi pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah-sekolah penggerak yang telah mengimplementasikannya dengan berbagai tema penelitian. Penelitian Sumarsih et al., (2022) menemukan bahwa kurikulum merdeka di sekolah penggerak akan menghasilkan siswa dengan karakter berakhlak mulia, mandiri, berpikir kritis, kreatif, berjiwa gotong royong, dan memiliki rasa kebhinekaan. Dalam konteks ini, kepala sekolah perlu mempromosikan beragam program partisipatif dan inovatif serta membangun kerja sama untuk mewujudkan sekolah penggerak. Temuan dari penelitian Barlian et al., (2022) mengidentifikasi tiga aspek penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka.

Penelitian Rahayu et al., (2022) menunjukkan bahwa meskipun implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sudah berlangsung dan optimal, meskipun masih terdapat kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat mengubah pola pikir Sumber Daya Manusia di sekolah agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang dibutuhkan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Kunci keberhasilan implementasi kurikulum merdeka terletak pada kemauan dan komitmen kepala sekolah dan guru-guru untuk melakukan inovasi dan pengembangan. Temuan serupa diungkapkan dalam penelitian R. Fadhli, (2022), yang menunjukkan bahwa kurikulum merdeka telah diimplementasikan, meskipun masih memerlukan penyesuaian dan pengembangan lebih lanjut. R. Fadhli, (2022) juga menyimpulkan bahwa penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka masih jarang ditemui, sehingga direkomendasikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait analisis implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar, baik pada jenjang sekolah maupun perguruan tinggi.

Beberapa studi telah menguraikan tahapan, hasil, keuntungan, kelebihan, dan tantangan yang ada dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan demi kebaikan bersama (*Bonum Commune*). Namun, belum terdapat penelitian yang menyelidiki dan membahas secara khusus struktur pembelajaran kurikulum merdeka yang terbagi dalam pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran kokurikuler. Pembelajaran kokurikuler dilakukan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilakukan berdasarkan permasalahan yang ada pada peserta didik dan pemecahan masalah menggunakan berbagai disiplin ilmu yang dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategik kepala sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran kokurikuler melalui P5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran kokurikuler kurikulum merdeka sebagai usaha peningkatan mutu pendidikan dan menjadi gambaran bagi sekolah lain yang akan menerapkan kurikulum merdeka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan data deskriptif terkait strategik yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran kokurikuler kurikulum merdeka (Creswell & Poth, 2016). Pendekatan studi kasus dipilih untuk mengidentifikasi praktik strategik kepala sekolah dalam implementasi

pembelajaran kokurikuler kurikulum merdeka (Yin, 2009). Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Samarinda dari bulan Juli hingga September 2023. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria bahwa informan dapat memberikan informasi yang relevan untuk penelitian ini. Informan terdiri dari kepala sekolah, bidang kurikulum, dan guru.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur untuk mengeksplorasi pengalaman informan terkait strategik kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran kokurikuler kurikulum merdeka. Teknik observasi dan dokumentasi digunakan untuk menguatkan temuan dari wawancara, sementara studi dokumen digunakan untuk mengumpulkan dokumen yang relevan tentang strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran kokurikuler kurikulum merdeka. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Pendekatan analitis tematisasi dan sistemisasi digunakan pada tahap reduksi data peneliti untuk memudahkan peneliti menarik kesimpulan sementara. Peneliti membangun sebuah kerangka sistematis yang menghubungkan berbagai tema yang teridentifikasi secara sistematis. Peneliti melakukan proses pengaturan berulang kali terhadap berbagai tema untuk menemukan hubungan sistemik yang diinginkan dari data yang ada (Harahap, 2020). Untuk memastikan keabsahan data, pemeriksaan dilakukan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Sugiyono, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Strategik kepala sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran kokurikuler kurikulum merdeka diawali dengan memberikan pendampingan dan pelatihan bagi guru tentang pelaksanaan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pendampingan dan pelatihan dilakukan dengan mengundang narasumber yang sudah memahami P5 kurikulum merdeka, seperti pelatih ahli, guru penggerak, dan Balai Guru Penggerak (BGP) Kalimantan Timur. Hal ini dilakukan kepala sekolah untuk memfasilitasi guru dalam pelaksanaan P5. Sehingga para guru tidak mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan P5 di sekolah. Kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi pembelajaran P5 pada kurikulum merdeka yang diikuti oleh kepala sekolah dan guru Komite Pembelajaran (KP) baik yang dilaksanakan bersama dengan Pelatih Ahli (PA) yang disediakan oleh Kemendikbudristek maupun program pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah.

Setelah guru mendapatkan pendampingan dan pelatihan, strategik kepala sekolah adalah mengimplementasikan pembelajaran P5 di sekolah. Strategik kepala sekolah dalam mengimplementasikan P5 di sekolah diawali dengan membentuk Tim Fasilitator P5. Tim fasilitator P5 yang telah dibentuk sekolah mendampingi peserta didik untuk mengeksplorasi, menggali, dan menyelidiki permasalahan ada di sekitar peserta didik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk menjadi tema P5 yang akan dilaksanakan. Peserta didik juga diminta untuk memberikan pendapat dan masukan terhadap tema P5 yang akan dilaksanakan. Dari permasalahan yang ditemukan peserta didik diarahkan untuk melakukan sesuatu (P5) untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga tema P5 yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Setelah mengeksplorasi kebutuhan peserta didik, strategik kepala sekolah selanjutnya dalam proses pembelajaran *kokurikuler* adalah pengayaan materi P5. Pengayaan materi dimaksudkan untuk memfasilitasi dan membekali peserta didik mendapatkan informasi

tambahan mengenai tema pembelajaran P5 yang dilakukan. Sekolah melakukan pengayaan materi pembelajaran P5. Pengayaan materi pembelajaran P5 dilakukan dengan membangun kolaborasi dengan organisasi atau mitra yang terkait dengan tema pembelajaran P5 yang dilaksanakan. Sehingga pembelajaran P5 terlaksana dengan baik dan terarah sesuai dengan ide dan kreativitas peserta didik.

Peneliti juga menemukan bahwa kepala sekolah memberikan motivasi dan arahan kepada para guru ketika melakukan pembelajaran kokurikuler atau pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk tetap semangat menjalankan program implementasi kurikulum merdeka yang telah direncanakan.

Selain memfokuskan pada strategi komunikasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, kepala sekolah juga menguatkan strategi komunikasi dengan stakeholder terkait. Upaya ini melibatkan koordinasi dan kolaborasi dengan mitra-mitra atau pihak terkait. Tujuan dari kerja sama ini adalah untuk memberikan dukungan kepada siswa dalam memperdalam materi pembelajaran kokurikuler (P5). Sekolah telah melakukan kerja sama dengan berbagai pihak seperti Balai POM, Disperindagkop, Tokoh Adat Kalimantan Timur, komunitas praktisi, dan organisasi terkait lainnya. Pengayaan materi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan sekolah untuk membekali peserta didik dalam melaksanakan P5. Salah satu kegiatan pengayaan materi ini dilakukan oleh Tokoh Adat Dayak Kenyah Desa Budaya Pampang Kalimantan Timur. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sekolah membangun komunikasi dan kolaborasi dengan berbagai pihak yang dapat menambah wawasan peserta didik dalam pembelajaran kokurikuler (P5).



Gambar 1. Pembelajaran P5  
Sumber: Dokumen Sekolah, 2023

Gambar 1. merupakan kegiatan pembelajaran P5 yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil observasi, dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa terdapat enam proyek yang telah dilakukan oleh SMA Negeri 8 Samarinda yaitu, (1) Suara Demokrasi dengan sub-tema "Wujud Nyata Pesta Demokrasi di Sekolah melalui Pemilihan Ketua Osis", (2) Gaya Hidup Berkelanjutan dengan sub-tema "Eco Enzyme Solusi Cerdas Menjaga Bumi", (3) Kewirausahaan dengan sub-tema " Kreasi Kudapan Nusantara", (4) Kearifan Lokal dengan sub-tema "Rayakan Keberagaman Melalui 3 Pilar Budaya Kalimantan Timur", (5) Bangunlah Jiwa Raganya Lokal dengan sub-tema "Ciptakan Zona Bebas Perundungan", dan (6) Bhinneka Tunggal Ika Lokal dengan sub-tema "Bangun Kebersamaan Tebarkan Kepedulian".

## **Pembahasan**

Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bentuk implementasi konsep pembelajaran kokurikuler Kurikulum Merdeka yang diterapkan untuk

mendukung mutu pendidikan di Indonesia terkait dalam penanaman karakter (Purnawanto, 2022; Yustinus, 2023). Dengan demikian, kepala sekolah perlu melakukan berbagai strategik dalam mengimplementasikan pembelajaran kokurikuler. Strategik kepala sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran kokurikuler kurikulum merdeka diawali dengan memberikan pendampingan dan pelatihan bagi guru tentang pelaksanaan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pendampingan dan pelatihan dilakukan dengan mengundang narasumber yang sudah memahami P5 kurikulum merdeka, seperti pelatih ahli, guru penggerak, dan Balai Guru Penggerak (BGP) Kalimantan Timur. Hal ini dilakukan kepala sekolah untuk memfasilitasi guru meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan P5. Sehingga para guru tidak mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan P5 di sekolah.

Setelah guru mendapatkan pendampingan dan pelatihan, strategik kepala sekolah adalah mengimplementasikan pembelajaran P5 di sekolah. Strategik kepala sekolah dalam mengimplementasikan P5 di sekolah diawali dengan membentuk Tim Fasilitator P5. Tim fasilitator P5 yang telah dibentuk sekolah mendampingi peserta didik untuk mengeksplorasi, menggali, dan menyelidiki permasalahan ada di sekitar peserta didik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk menjadi tema P5 yang akan dilaksanakan. Peserta didik juga diminta untuk memberikan pendapat dan masukan terhadap tema P5 yang akan dilaksanakan. Dari permasalahan yang ditemukan peserta didik diarahkan untuk melakukan sesuatu (P5) untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga tema P5 yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (BSKAP Kemendikbudristek, 2022).

Selanjutnya, strategik kepala sekolah adalah memperkaya materi pembelajaran P5 untuk peserta didik. Dalam upaya memfasilitasi siswa dalam memperdalam materi pembelajaran kokurikuler, kepala sekolah membangun komunikasi dan kolaborasi dengan pihak terkait. Sekolah melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja dalam merancang dan menyelenggarakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka tentang pembelajaran P5, yang memberikan kebebasan bagi sekolah untuk mengembangkan proyek sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, dengan kemungkinan memodifikasi atau menggunakan modul proyek yang disediakan sesuai dengan kondisi lokal, lembaga pendidikan, dan siswa (Kemendikbudristek, 2022a). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Priantini et al., (2022) yang mendukung pendekatan pembelajaran berbasis proyek, dengan memberikan fleksibilitas, keaktifan, dan adaptabilitas dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian Rahmadayanti & Hartoyo, (2022) menyarankan bahwa dalam menerapkan kurikulum merdeka, sekolah perlu mempertimbangkan proyek yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang peserta didik, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang substansial, mendalam, dan menyenangkan, serta menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam nilai-nilai Pancasila.

Temuan berikutnya adalah bahwa kepala sekolah perlu memperkuat strategik untuk membangun hubungan yang positif dengan para guru dan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan strategik kepala sekolah. Kepala sekolah berusaha menciptakan atmosfer kekeluargaan, meningkatkan komunikasi, dan memberikan motivasi kepada para guru dalam semua tahap implementasi kurikulum merdeka (Muhtarom, 2020). Hal ini dilakukan untuk membangun hubungan yang baik dengan para guru dan semua pihak yang terlibat dalam mengimplementasikan strategik yang dilakukan oleh kepala sekolah. M. Fadhli (2020) menjelaskan bahwa implementasi strategik sangat tergantung pada kepemimpinan yang kuat, terutama dalam memengaruhi, memotivasi, dan menggerakkan serta mengatasi perbedaan di antara anggota organisasi. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian Sudarmanto, (2021), yang menyatakan bahwa komunikasi efektif dari kepala sekolah dapat berdampak positif dan

meningkatkan kinerja guru dan staf kependidikan dalam menjalankan program kurikulum merdeka sesuai dengan kegiatan yang telah ditentukan.

Kepala sekolah juga terus berusaha untuk memperkuat komunikasi dan kolaborasi yang positif dengan pihak terkait, dengan tujuan untuk membantu peserta didik memperkaya dan memahami lebih dalam materi pembelajaran kokurikuler (P5). Sekolah melibatkan masyarakat serta dunia usaha dan industri (DUDI) dalam merancang dan mengadakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disesuaikan dengan situasi sekolah dan kebutuhan peserta didik (BSKAP Kemendikbudristek, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Sumarsih et al., (2022) menunjukkan bahwa kepala sekolah harus terus mendorong berbagai program yang melibatkan partisipasi, bersifat unik, dan inovatif, serta terus membangun kerja sama dengan *stakeholder* dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Pembelajaran kokurikuler berbasis P5 merupakan hal baru bagi dunia pendidikan, sehingga dalam mengimplementasikan pembelajaran kokurikuler kurikulum merdeka, sekolah menghadapi berbagai hambatan atau kendala dalam perjalanannya. Sehingga kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah perlu memikirkan strategik untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Berdasarkan hasil penelitian strategik kepala sekolah dalam mengatasi kendala pembelajaran P5 dilakukan dengan refleksi dan mengevaluasi kesalahan pembelajaran P5, diskusi terbuka bersama semua guru yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran P5, mengikuti konsep yang benar sesuai panduan P5 kurikulum merdeka, serta kepala sekolah terlibat langsung dalam pelaksanaan P5 untuk memberikan arahan, semangat, dan motivasi. Memberikan arahan, semangat, dan motivasi dapat mendorong kinerja semua elemen sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka menjadi lebih baik (Werang et al., 2019).

Sejalan dengan hasil penelitian Maula & Rifqi, (2023) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran P5 kepala sekolah berperan untuk memberikan nasihat dan arahan agar pendidik memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang baik dan sesuai dengan modul P5, kemudian kepala sekolah terlibat dalam pembelajaran P5, memberikan motivasi, dan untuk menggerakkan tim fasilitator P5 kepala sekolah membangun komunikasi yang terbuka seperti berdiskusi dalam rapat dan berbagi informasi. Hasil penelitian Awwaliyah & Nugroho, (2023) menyatakan bahwa ketika menerapkan pembelajaran P5 kepala sekolah harus aktif dalam memimpin dan mengarahkan bawahannya.

Kepala sekolah berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan-perbaikan yang dapat membawa sekolah ke arah yang lebih baik dan meningkatkan mutu pendidikan melalui penanaman karakter Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. Sekolah mengharapkan bahwa melalui kurikulum merdeka peserta didik tidak hanya pandai secara akademik, tetapi juga mempunyai karakter yang kuat dan baik berdasarkan enam dimensi profil Pancasila yang ada dalam kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan program yang digagas untuk mencetak manusia unggul sesuai karakter Profil Pelajar Pancasila dengan tujuan terciptanya peserta didik yang beriman dan bertakwa, mandiri, kritis, kreatif, bergotong-royong, serta berkebhinekaan global (Angga & Iskandar, 2022).

## **SIMPULAN**

Pembelajaran kokurikuler kurikulum merdeka merupakan pembelajaran baru bagi dunia pendidikan, maka dibutuhkan segala strategik dalam mengimplementasikannya. Strategik kepala sekolah mengimplementasikan pembelajaran kokurikuler kurikulum merdeka diawali dengan memfasilitasi guru untuk mengikuti pendampingan dan pelatihan kurikulum merdeka, mengenali kebutuhan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan memperkaya materi pembelajaran P5 untuk peserta didik.

Refleksi, evaluasi, dan diskusi terbuka bersama pihak terkait merupakan kunci utama dalam mengimplementasikan pembelajaran kokurikuler kurikulum merdeka. Kepala sekolah dituntut untuk terus mengembangkan strategik membangun hubungan yang baik dengan para guru dan semua pihak terkait dalam mengimplementasikan pembelajaran kokurikuler kurikulum merdeka. Demikian pula, kepala sekolah juga diharapkan untuk terus mendorong berbagai program partisipatif, yang bersifat unik, inovatif, serta memperkuat kerja sama dengan para pemangku kepentingan dalam menjalankan pembelajaran kokurikuler kurikulum merdeka. Hal ini karena strategik kepala sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran kokurikuler kurikulum merdeka memiliki potensi untuk menghasilkan perubahan dan meningkatkan karakter peserta didik melalui penerapan keenam dimensi profil pelajar Pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295–5301. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>
- Awwaliyah, N. P., & Nugroho, A. S. (2023). Analisis Ideal dan Realita Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan P5 di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 7032–7050. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9071>
- BSKAP Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. SAGE Publications.
- DeMatthews, D. E., Serafini, A., & Watson, T. N. (2021). Leading Inclusive Schools: Principal Perceptions, Practices, and Challenges to Meaningful Change. *Educational Administration Quarterly*, 57(1), 3–48. <https://doi.org/10.1177/0013161X20913897>
- Dhuey, E., & Smith, J. (2018). How school principals influence student learning. *Empirical Economics*, 54(2), 851–882. <https://doi.org/10.1007/s00181-017-1259-9>
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>
- Fadhli, R. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2). <https://doi.org/10.31949/jee.v5i2.4230>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing.
- Kemendikbudristek. (2021). *Kemendikbud Luncurkan Merdeka Belajar Episode 7: Program Sekolah Penggerak*.
- Kemendikbudristek. (2022a). *Buku saku merdeka belajar; Prinsip dan Implementasi Pada Jenjang Pendidikan SMA*.
- Kemendikbudristek. (2022b). *Kurikulum Merdeka: Pembelajaran dengan Paradigma Baru dan Berdiferensiasi*.
- Ledia, S. L., & Bustam, B. M. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 790–816. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.2708>
- Maula, A., & Rifqi, A. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Sidotopo I/48 Surabaya. *Journal of Education and Learning*, 2(1), 73–84. <https://internationalinstituteofresearch.org/journal/index.php/EL/article/view/39>
- Miles, & Huberman. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. SAGE

Publications.

- Muhtarom, M. (2020). Implementasi Kepemimpinan Dan Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(33), 152–158. <https://doi.org/10.38075/tp.v12i33.65>
- Pitriyani, A., Devung, G. S., & Anggal, N. (2020). Implementasi Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pada Kurikulum 2013. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 4(2), 56–67. <https://ojs.stkpkbi.ac.id/index.php/jgv/article/view/65>
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogi*, 15(2), 76–87. <https://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/139>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Sudarmanto. (2021). Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Keterlaksanaan Kepemimpinan Sekolah Pada Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 7(4), 462–472. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jipg/article/view/26520>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Werang, B. R., Irianto, O., & Asmaningrum, H. P. (2019). Pengaruh Motivasi dan Semangat Kerja terhadap Kinerja Guru SD di Distrik Mindiptana, Papua. *Musamus Journal of Primary Education*, 093–103. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v1i2.1467>
- Yin, R. K. (2009). *Case study research: Design and methods* (Vol. 5). SAGE Publications.
- Yustinus, Y. (2023). Strategik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 11–24. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2902>